**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

## **Objek/Lokasi Penelitian**

### **Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, lingkup objek yang ditetapkan oleh peneliti adalah rasio pada laporan keuangan *dalam hal ini Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin*, dan harga saham perusahaan di sektor industri barang konsumsi subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan 2018.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Penelitian ini mengambil lokasi di Galeri Investasi kampus Universitas Krisnadwipayana dan Bursa Efek Indonesia di Jakarta karena Galeri Investasi kampus dan Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga yang memiliki data tentang saham dan data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan 2018.

## **Variabel dan Pengukurannya**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang selanjutnya akan diuji adalah variabel terikat yang berupa harga saham dan variabel bebas yang berupa *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*.

Tabel Variabel dan Pengukuran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Pengukuran** | **Skala** |
| Harga Saham (Y) | Harga saham pada penutupan periode akuntansi | Nominal |
| *Debt to Equity Ratio* (X1) |  | Rasio |
| *Return On Asset* (X2) |  | Rasio |
| *Net Profit Margin* (X3) |  | Rasio |

### **Variabel Terikat (Y)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Harga Saham yang dilihat dari harga penutupan (*closing price*) pada akhir periode laporan keuangan tahunan pada perusahaan tahun 2014 sampai dengan 2018. *Closing price* adalah harga yang terjadi pada saham akibat adanya permintaan dan penawaran di pasar, yang ditentukan menjelang penutupan di bursa setiap harinya, maka harga penutupan saham tahunan adalah rata-rata harga yang terjadi pada suatu saham pada tahun tertentu.

### **Variabel Bebas (X)**

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio fundamental perusahaan berupa:

* + - 1. *Return On Asset* (X1)

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba.

* + - 1. *Debt to Equity Ratio* (X2)

Rasio ini membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

* + - 1. *Net Profit Margin* (X3)

Rasio ini membandingkan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menentukan mana perusahaan yang dengan pendapatan tertentu dapat menghasilkan laba bersih maksimal.

## **Populasi dan Sampel Penelitian**

### **Populasi**

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri barang konsumsi subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

### **Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2010: 118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Apabila jumlah populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk meneliti karena keterbatasan waktu dan biaya maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut untuk diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2011: 84) menjelaskan bahwa “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Dalam metode *purposive sampling* peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana kriterianya ditentukan sebagai berikut sebagai berikut:

1. Perusahaan di sektor industri barang konsumsi subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai dengan 2018.
2. Perusahaan di sektor industri barang konsumsi subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang memiliki laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan selama periode tahun 2014 sampai dengan 2018.
3. Perusahaan di sektor industri barang konsumsi subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang menghasilkan laba pada periode tahun 2014 sampai dengan 2018.

Berdasarkan metode *purposive sampling* diatas peneliti mendapatkan empat perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel di sektor industri barang konsumsi subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

Tabel : Perusahaan yang menjadi sampel penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nomor** | **Kode Saham** | **Nama Perusahaan** |
| 1. | UNVR | PT. Unilever Indonesia Tbk |
| 2. | TCID | PT. Mandom Indonesia Tbk |
| 3. | MRAT | PT. Mustika Ratu Tbk |
| 4. | MBTO | PT. Martina Berto Tbk |

## **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari data tentang saham yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor kosmetik dan rumah tangga yang dipublikasikan oleh perusahaan tercatat yang memenuhi kriteria yang ditetapkan berdasarkan metode *purposive sampling*. Observasi dilakukan terhadap harga saham dan laporan keuangan tahunan perusahaan di sektor industri barang konsumsi subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018.

## **Teknik Analisis Data**

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian dan untuk menguji pengaruh *Return On Assets, Debt to Equity Ratio,* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial, peneliti menggunakan analisis statistik regresi linier berganda. Untuk pengujian penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan terdistribusi normal. Jika keseluruhan syarat tersebut terpenuhi, berarti bahwa model analisis telah layak dan siap untuk digunakan.

#### **Uji Normalitas**

Dari data yang telah ada, perlu dilakukan uji normalitas agar dapat dibuktikan bahwa data tersebut memenuhi syarat distribusi normal. Pengujian normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* *test* pada program SPSS.

Menurut Singgih Santoso, (Singgih dalam Komala, 2012, 58) bahwa: “Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significancy*) yakni : Jika nilai probabilitasnya > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal. Jika nilai probabilitasnya < 0,05 maka distribusi dari populasi adalah tidak normal”. Uji normalitas dapat dilihat dengan memperlihatkan penyebaran data (titik-titik) pada normal *P plot of regression standazzed* *residual* variabel dependen, dimana : Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

#### **Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antarvariabel independen (Santoso dalam Komala, 2012, 59). Keberadaan multikolinearitas pada suatu model regresi dapat diketahui melalui salah satu cara yaitu dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan sebagai berikut:

* Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF <10 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut
* Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIV > 10 maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

#### **Uji Asumsi Klasik Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson(dWtest). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi ditentukan dengan cara apabila nilai Durbin Watson (dW) berada di antara nilai dU hingga 4-dUberarti asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi. Sementara apabila nilaidW<dL terjadi autokorelasi yang positifdan apabila nilai dW>4-dL terjadiautokorelasi negatif. Sementara apabila nilai dW berada di antara dL sampai dengan dU (dL<dW<dU) atau nilai dW berada di antara 4-dU sampai dengan 4-dL (4-dU<dW<4-dL) maka hal ini menunjukkan tidak ada kesimpulan (Kemala,2011: 43).

#### **Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuahmodel regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefesien korelasi Rank Spaerman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%)maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefesien korelasi Rank Spaerman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui suatu hubungan fungsional antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X1, X2, X3) dan dapat dinyatakan ke dalam sebuah persamaan sebagai berikut:

**Y = α + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e**

Dimana :

Y = Harga saham

α = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien Regresi

X1 = *Return On Assets*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

X3 = *Net Profit Margin*

e = *Error* (tingkat kekeliruan)

### **Analisis Koefisien Korelasi Berganda**

Uji analisis korealsi berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya derajat kekuatan hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Didalam penelitian ini korelasi ganda tiga yaitu variabel Debt to Equity Ratio (X1), Return On Asset (X2), dan Net Profit Margin (X3) terhadap variabel Harga Saham (Y). Menurut Sugiyono (2012: 256) koefisien korelasi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

Untuk memberi interpretasi terhadap besarnya derajat hubungan tersebut maka digunakan pedoman sebagai berikut

Tabel Pengukuran Koefisien Korelasi

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,00 | Sangat kuat |

### **Analisis Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen (*Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin*) terhadap variabel dependen (harga saham). Nilai R2 mempunyai interval mulai dari 0 sampai 1 ( 0 < R2 < 1 ). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Apabila R² semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan apabila R² semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan.

#### **Uji Parsial**

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t dengan t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 3, dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi
3. Menentukan besarnya t-hitung yaitu dengan menggunakan rumus:
4. Menentukan t-tabel
5. Kriteria pengujian
6. Membandingkan t-hitung dengan t-tabel = t/2 (n-k-1):

#### **Uji Simultan**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu perbandingan antara F hitung dan F tabel. Untuk melakukan uji F maka langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

Ho: b1, b2, b3 = 0... tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha: b1, b2, b3 ≠ 0... ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan α = 5% (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

1. Menentukan F hitung

Menghitung nilai F untuk mengetahui hubungan secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan formulasi sebagai berikut:

F hitung =

Dimana :

R2 = Koefisien determinasi

n = jumlah data

k = jumlah variabel bebas

1. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, α = 5%, df 1 (jumlah variabel 1) = 2, dan df 2 (n-k-l) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

1. Kriteria pengujian

Ho diterima apabila F hitung < F tabel

Ho ditolak apabila F hitung > F tabel

1. Membandingkan F hitung dengan F tabel

Kriteria pengujiannya adalah dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, Apabila nilai F hitung > nilai F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima dan sebaliknya, apabila nilai F hitung < nilai F tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.